

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa dapat ditentukan dari sumber daya manusia yang ada. Dengan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan mumpuni, maka negara tersebut akan menjadi negara maju dan dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun kesejahteraan Bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dapat ditempa melalui keberhasilan proses pendidikan yang diterapkan. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan yang berkualitas, maka dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat membantu memajukan kesejahteraan bangsa.

Pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dituliskan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Memartabatkan Bangsa

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan pendidikan secara formal. Di era globalisasi ini tentunya sekolah memiliki peran penting untuk mencetak generasi bangsa yang unggul dan mumpuni tidak hanya dari segi kompetensi pengetahuan saja namun juga memiliki karakter yang baik sehingga mampu bersaing secara global. Sekolah juga berperan untuk mencetak lulusan yang siap untuk melakukan proses pembangunan di lingkungan masyarakat sehingga mampu membantu mewujudkan kesejahteraan bangsa.

Untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan yang baik tentunya tidak luput dari bagaimana cara sekolah dalam melaksanakan pengelolaan di dalamnya. Sekolah harus dapat memanaaje agar segala potensi yang dimiliki oleh sekolah tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung ketercapaian suatu tujuan sekolah tersebut.

Keberhasilan manajemen yang dilaksanakan oleh sekolah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut, perlu adanya kegiatan manajemen pada setiap komponen pendukung pelaksanaan kegiatan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain yaitu, kurikulum, peserta didik, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana.

Pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dituliskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.² Peserta didik merupakan representasi dari buah hasil proses pendidikan yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Kualitas peserta didik dapat mencerminkan bagaimana upaya suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen pembinaan peserta didik. Ketika sebuah lembaga pendidikan berhasil dalam memanaaje peserta didiknya dengan baik tentunya dapat berpengaruh pada kualitas peserta didik itu sendiri.

Pada hakikatnya peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang tepat agar menumbuhkan rasa nyaman dan rasa memiliki terhadap sekolah tersebut sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Maka dari itu sekolah haruslah bisa menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk mengenyam pendidikan.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik yang mana tidak hanya memberikan pembelajaran pengetahuan saja namun juga mendidik karakter peserta didiknya agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang unggul. Sekolah diharapkan

² Ibid, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003

dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik itu potensi dalam pola pikir, sikap maupun keterampilannya sehingga segala potensi yang dimiliki peserta didik dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu perlu adanya manajemen peserta didik yang baik yang dapat diterapkan oleh sekolah agar keberhasilan sekolah dan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Mansour (2015) manajemen peserta didik adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kemampuan untuk melibatkan peserta didik sehingga ada umpan balik.³ Menurut Mulyasa (2012) manajemen peserta didik adalah proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan dari suatu sekolah.⁴

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.⁵

³ Dr. Debby Andriany, M.M, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep Strategis, dan Implementasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), hlm 72

⁴ Ibid, hlm 73

⁵ Sururi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 205

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah segala proses pengelolaan dan pengaturan terhadap peserta didik dari awal penerimaan masuk hingga lulus dari sekolah yang berpusat pada kegiatan perencanaan, pelayanan dalam pencatatan penerimaan peserta didik, pembinaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan serta pengawasan dan pelayanan operasional penunjang pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila (Mulyasa, 2007).⁶ Manajemen pembinaan peserta didik merupakan sebuah upaya untuk memanje serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik

⁶ Rabbi & Ansar, *Manajemen Kesiswaan Full Day School* (Studi Pada Pembinaan Siswa Di Smp Negeri 6 Makassar), Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan Volume [1] No. [1] Juni 2020, hlm 39

sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing.

Fungsi dari pembinaan peserta didik adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, sosialnya, maupun potensi peserta didik itu sendiri.⁷ Sekolah harus dapat membuat peserta didik memiliki peran untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas pelayanan yang baik dan memberikan *stimulus* agar peserta didik dapat meningkatkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Sekolah juga perlu memberikan rasa nyaman bagi peserta didik agar senantiasa dapat mengikuti proses pendidikan yang diterapkan oleh sekolah dengan baik.

Selanjutnya dalam rangka tindak lanjut dari kajian diatas, penyusun mengadakan *grandtour* observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bogor. Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik yang baik, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bogor pun turut menunjukkan kualitasnya dalam menerapkan manajemen pembinaan peserta didik yang baik.

Dalam bidang prestasi akademik, SMA Negeri 3 Bogor termasuk sekolah yang rajin menjadi perwakilan kota Bogor untuk mengikuti olimpiade hingga sempat meraih juara di tingkat Provinsi maupun Nasional.

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.9

Hal seperti ini tentunya telah dipersiapkan oleh sekolah dengan matang agar peserta didiknya mampu bersaing dengan peserta didik lainnya baik di tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

Tak hanya olimpiade, SMA Negeri 3 Bogor juga mengukir prestasi di berbagai ajang perlombaan. Salah satunya yang masih merupakan bidang akademik yaitu pada ajang *Indonesian Young Scientific Assosiation (IYSA) 2019* di Bali. Dari ratusan peserta yang tak hanya berasal dari dalam negeri namun juga berbagai negara, dan tak hanya bersaing dengan peserta didik seusia mereka saja, namun pada kategori ini juga untuk tingkat mahasiswa Perguruan Tinggi, tim dari SMA Negeri 3 Bogor berhasil mendapatkan medali perunggu di bidang fisika. Dengan mengusung penelitian tentang pemilihan vegetasi untuk mencegah erosi percik berdasarkan bentuk daun dan besar momentum air hujan, tim dari SMA Negeri 3 Bogor berhasil mengalahkan lawannya yang berasal dari berbagai negara dan tingkat SMA maupun Perguruan Tinggi.

SMA Negeri 3 Bogor juga menorehkan berbagai prestasi non akademik. Hal ini dibuktikan dengan apresiasi yang diberikan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Penghargaan ini diberikan kepada SMA Negeri 3 Bogor lantaran telah menyumbangkan banyak atlet ke PORDA XIII tahun 2018 yang telah berkontribusi medali untuk kota Bogor. SMA 3 Bogor menuang prestasi di berbagai cabang olahraga yang

diantaranya adalah lomba Judo, Taekwondo, Kempo, Panjat Tebing, Bola Basket 5x5, Bola Basket 3x3, Wushu, dan Tenis Lapangan. Hal ini tentunya merupakan prestasi yang sangat membanggakan dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar peserta didik dapat terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengukir prestasi lainnya di masa yang akan datang.

Peserta didik SMA Negeri 3 Bogor pun mendulang prestasi di Tingkat Nasional yang mewakili Jawa Barat pada ajang Astra Honda Motor (AHM) Best Student 2021 dengan menjadi Pemenang Level *Gold* yang telah membuat karya tulis “Pemberdayaan Penjahit Keliling dan Usaha Miro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembuatan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi di Masa Pandemi” pada kategori Pemberdayaan Ekonomi/UMKM. Berbagai prestasi juga ditorehkan mulai dari Juara 1 Lomba Debat Bela Negara UNHAN (Universitas Pertahanan) 2019 tingkat Provinsi/Regional, Juara 2 LIA ELC Pecha Kucha 2018 tingkat Nasional, Juara 1 pidato bahasa Perancis *La semaine de la Francophonie* 2019, Juara 2 lomba olimpiade bahasa Perancis 2020 tingkat Nasional, Top 3 best speaker National School *Debate* Championship 2020 tingkat Kota dan lain sebagainya.

Sebuah prestasi yang tidak bisa didapatkan begitu saja, namun juga diperlukan kerja keras dan disiplin yang diterapkan oleh peserta didik, hal

ini tentunya merupakan buah hasil dari pembinaan dan dukungan yang disalurkan oleh SMA Negeri 3 Bogor kepada para peserta didiknya dalam penerapan Manajemen Pembinaan Peserta didik yang baik. SMA Negeri 3 Bogor tentunya tidak lepas dari bagaimana sekolah menerapkan manajemen pembinaan peserta didik yang baik. Pembinaan peserta didik yang diterapkan oleh sekolah telah membuahkan hasil baik dimana peserta didiknya mampu bersaing baik dari bidang akademik maupun non akademik, baik bersaing dengan peserta didik di tingkatan yang setara maupun tingkat mahasiswa perguruan tinggi serta bersaing dengan peserta didik tingkat daerah maupun nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan menyadari akan pentingnya manajemen pembinaan peserta didik demi melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bogor”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian difokuskan pada Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMAN 3 Bogor. Fokus ini kemudian dijabarkan kembali menjadi beberapa sub fokus yaitu penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor?
4. Apa saja faktor pendukung pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor.
3. Evaluasi pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor.
4. Faktor pendukung pembinaan peserta didik di SMAN 3 Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah, dan memperkaya wawasan pustaka dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan acuan oleh pihak

yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman manajemen pembinaan peserta didik.
- b. Bagi mahasiswa, Prodi Manajemen Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang manajemen pembinaan peserta didik dan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang relevan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang manajemen pembinaan peserta didik.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen pembinaan peserta didik.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*